

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur tingkat stres yang dialami oleh perawat di ruang *Emergency* dan Ruang Kritis di RSUD dr. Soedono Madiun Provinsi Jawa Timur. Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai tingkat stres yang dialami oleh perawat. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Penelitian dilakukan di RSUD dr. Soedono Madiun, yang terletak di Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. RSUD dr. Soedono Madiun dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama di wilayah tersebut, dengan volume pasien yang tinggi dan kompleksitas kasus yang beragam. Kondisi ini dapat berkontribusi pada tingkat stres yang dialami oleh perawat. Selain itu, rumah sakit ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung penelitian, termasuk akses untuk berinteraksi dengan perawat di ruang *Emergency* dan Ruang Kritis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang *Emergency* dan Ruang Kritis di RSUD dr. Soedono Madiun. Populasi ini dipilih karena mereka sering menghadapi situasi yang menekan dan memerlukan keterampilan serta ketahanan mental yang tinggi. Dengan demikian, populasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai tingkat stres yang dialami oleh perawat di lingkungan kerja yang sangat dinamis dan menantang.

2. Sampel dan Besar Sampel

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode total sampling, yaitu dengan melibatkan seluruh perawat yang bekerja di unit *Emergency* dan unit Kritis. Dengan metode ini, seluruh perawat yang memenuhi kriteria inklusi menjadi sampel dalam penelitian, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang lebih komprehensif dan akurat di unit tersebut.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perawat yang telah bekerja minimal satu tahun di ruang *Emergency* dan Ruang Kritis.
- b. Perawat dengan minimal lulusan D3 Keperawatan.
- c. Bersedia untuk mengisi kuesioner yang disediakan.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perawat yang sedang dalam masa cuti
- b. Perawat yang memiliki riwayat penyakit mental yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Dengan menetapkan kriteria ini, diharapkan data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner *Expanded Nursing Stress Scale* (ENSS) yang telah diadaptasi untuk konteks Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari 57 butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek stres yang dialami perawat, seperti beban kerja, interaksi dengan pasien, dan dukungan dari rekan kerja. Pengisian kuesioner dilakukan secara anonim untuk menjaga kerahasiaan responden, sehingga diharapkan para perawat dapat memberikan jawaban yang jujur dan akurat mengenai pengalaman mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari catatan medis RSUD dr. Soedono Madiun, yang mencakup informasi mengenai jumlah pasien yang dirawat, jenis kasus yang ditangani, serta kondisi kerja perawat di ruang *Emergency* dan Ruang Kritis. Data ini digunakan untuk memberikan konteks tambahan terhadap hasil yang diperoleh dari kuesioner. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan literatur terkait stres kerja pada perawat dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah dan laporan penelitian

sebelumnya, untuk memperkaya analisis dan diskusi dalam penelitian ini.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Expanded Nursing Stress Scale* (ENSS) adaptasi Indonesia, yang telah teruji secara validitas dan reliabilitasnya dengan hasil analisis α -Cronbach menunjukkan nilai 0,956, yang dianggap sangat baik (Harsono et al., 2024). Kuesioner ini terdiri dari 57 butir pertanyaan yang mencakup berbagai faktor penyebab stres di lingkungan kerja perawat. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap butir dengan menggunakan skala *Likert*, yang berkisar dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (selalu). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada perawat yang memenuhi kriteria inklusi, dengan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Setelah kuesioner dikumpulkan, data dianalisis menggunakan software statistik untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat stres perawat di ruang *Emergency* dan Ruang Kritis.

F. Variabel

Variabel utama dalam penelitian ini adalah tingkat stres perawat. Tingkat stres ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak perawat di ruang *emergency* dan unit kritis RSUD dr. Soedono Madiun di Provinsi Jawa Timur mengalami stres saat menjalankan tugas mereka. Salah satu

instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat stres perawat adalah *Expanded Nursing Stress Scale (ENSS)*.

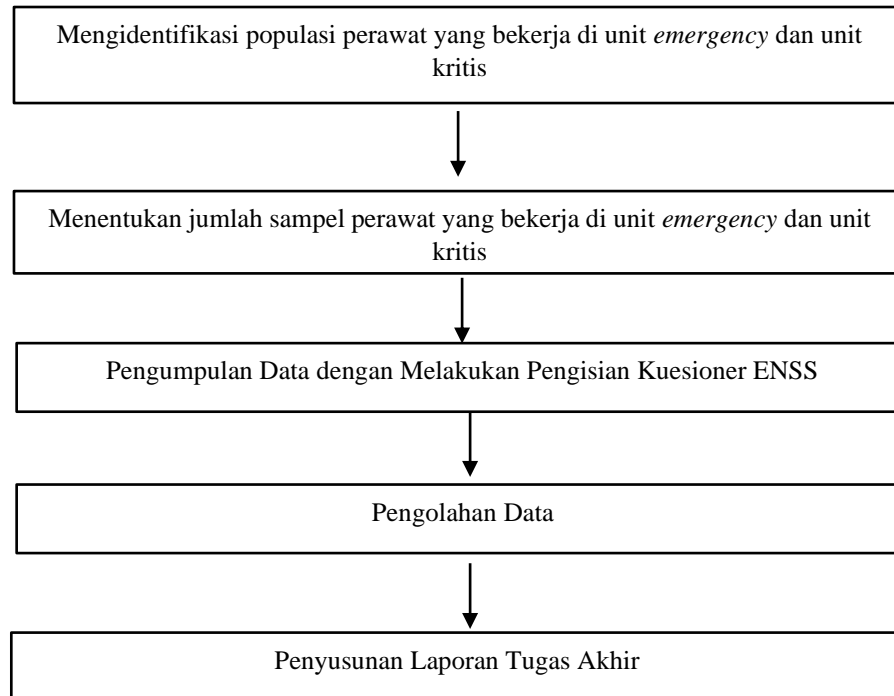
Penelitian ini berfokus pada tingkat stres perawat sebagai variabel tunggal, yang mana didalamnya memiliki elemen yang berkaitan dengan beban kerja, tekanan psikologis, tuntutan emosional, konflik interpersonal, dan kondisi lingkungan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat stres yang dialami perawat di ruang *Emergency* dan ruang kritis

G. Definisi operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Stres Perawat	Kondisi psikologis yang dialami oleh perawat sebagai respons terhadap tekanan kerja di RSUD dr. Soedono Madiun.	Tingkat stres yang mencakup kematian, konflik dengan dokter, persiapan emosional, masalah dengan rekan kerja, masalah dengan atasan, beban kerja, ketidakpastian pengobatan, interaksi dengan pasien, dan diskriminasi atau kurangnya dukungan sosial.	Kuesioner <i>Expanded Nursing Stress Scale (ENSS)</i> . Valid dan reliabel, dengan skala likert, yang berkisar dari 1 (tidak pernah) – 5 (selalu)	Ordinal	Hasil total skor dari item kuesioner ENSS; skor 57-94 menunjukkan stres rendah, skor 95-188 menunjukkan skor sedang, dan skor 189-285 menunjukkan stres tinggi.

H. Kerangka Operasional



Gambar 2. Kerangka Operasional

I. Cara Pengolahan dan Analisis Data

1. Cara Pengolahan Data

a. Editing

Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa kuisisioner *Expanded Nursing Stress Scale* (ENSS) yang digunakan untuk mengumpulkan data benar dan lengkap. Proses ini menyelidiki kesalahan pengisian, baik itu kesalahan teknis seperti penulisan yang tidak jelas maupun kesalahan substansial seperti jawaban yang tidak konsisten.

b. Scoring

Setelah proses pengaturan selesai, langkah selanjutnya adalah penghitungan. Dalam kuisioner ENSS, setiap pertanyaan akan dinilai dengan skala Likert mulai dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (selalu). Semua skor dari setiap pertanyaan dijumlahkan untuk menghasilkan skor total. Semua skor responden dikumpulkan untuk menghasilkan skor total, yang kemudian dibagi menjadi tiga kategori tingkat stres: rendah (57–94 skor), sedang (95–188 skor), dan tinggi (189–285 skor).

c. Coding

Setiap respons dari kuisioner diberikan kode numerik. Misalnya, kode 1 diberikan untuk jawaban "tidak pernah mengalami", kode 2 untuk jawaban "tidak membuat stres", dan kode 5 untuk jawaban "selalu membuat stres". Kelolaan dan analisis data dengan perangkat lunak statistik (SPSS 2.0) menjadi lebih mudah dengan sistem coding ini. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang disarankan oleh Harsono et al. (2024), yang menemukan bahwa penggunaan coding yang tepat dapat meningkatkan efisiensi pengolahan data.

d. Tabulasi Data

Setelah proses coding selesai, langkah berikutnya adalah tabulasi data. Tujuan dari tabulasi data adalah untuk membuat data tampil dalam bentuk tabel yang mudah dibaca dan dipahami. Data

penelitian ditabulasi berdasarkan kategori demografis responden, seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman kerja. Tabel-tabel ini membantu menganalisis lebih lanjut dan menunjukkan distribusi responden yang jelas. Dengan cara ini, peneliti dapat dengan mudah menemukan tren atau pola dalam data.

2. Analisa Data

Hasil dari kuesioner ENSS dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui bagaimana tingkat stres perawat di ruang darurat dan unit kritis RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Semua skor responden dikumpulkan untuk menghasilkan skor total, yang kemudian dibagi menjadi tiga kategori tingkat stres: rendah (57–94 skor), sedang (95–188 skor), dan tinggi (189–285 skor). ENSS sendiri memiliki 57 butir pertanyaan yang mana dibagi menjadi kedalam 9 komponen atau indikator pemicu stres, dalam penelitian ini stres juga dianalisis berdasarkan dari 9 komponen penyebab stres tersebut, dengan penilaian sebagai berikut :

- a. Kematian (7 Pertanyaan) : tingkat stres rendah (7-16), sedang (17-26), tinggi (27-35)
- b. Konflik dengan dokter (5 pertanyaan) : tingkat stres rendah (5-11), sedang (12-18), tinggi (19-25)
- c. Persiapan emosional (3 pertanyaan) : tingkat stres rendah (3-6), sedang (7-10), tinggi (11-15)

- d. Masalah dengan rekan kerja (6 pertanyaan) : tingkat sttes rendah (6-13), sedang (14-21), tinggi (22-30)
- e. Masalah dengan atasan (7 Pertanyaan) : tingkat stres rendah (7-16), sedang (17-26), tinggi (27-35)
- f. Beban kerja (9 pertanyaan) : tingkat stres redang (9-19), sedang (20-32), tinggi (33-45).
- g. Ketidakpastian pengobatan (9 pertanyaan) : tingkat stres redang (9-19), sedang (20-32), tinggi (33-45).
- h. Interaksi dengan pasien dan keluarga pasien (8 pertanyaan): tingkat stres rendah (8-17), sedang (18-29), tinggi (30-40)
- i. Diskriminasi dan kurangnya Sosial (3 pertanyaan) : tingkat stres rendah (3-6), sedang (7-10), tinggi (11-15)

Perangkat lunak statistik berupa SPSS 2.0 digunakan untuk menganalisis data deskriptif ini untuk menghitung persentase, dan tingkat stres rerata. Analisis data responden menggunakan tabel tunggal yang menunjukkan frekuensi jawaban responden untuk menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden keseluruhan

Setelah dihitung nilai tingkat stres secara total ataupun per komponen pada tabel frekuensi dan persentase jawaban responden, lalu ditentukan dalam kategori menurut pedoman interpretasi sebagai berikut :

0% = Tidak seorangpun dari responden

1% - 25% = Sangat sedikit dari responden

26% - 49% = Sebagian kecil atau hampir setengah dari responden

50% = Setengah dari responden

51% - 75% = Sebagian besar dari responden

76% - 99% = Hampir seluruh responden

100% = Seluruh responden

(Jovanka & Maulana, 2023)

J. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, di mana peneliti melakukan pengkajian literatur dan menyusun kuesioner ENSS. Setelah kuesioner disusun, tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada perawat di ruang *Emergency* dan ruang kritis di RSUD dr. Soedono Madiun. Proses pengumpulan data ini diharapkan dapat dilakukan dalam waktu dua bulan.

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data dengan menggunakan SPSS 2.0, yang diperkirakan memakan waktu satu bulan. Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan penelitian yang

disampaikan kepada pihak terkait di RSUD dr. Soedono Madiun. Rencana kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat stres perawat.